

**PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS  
SISWA SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**WINDRA  
NIM. 1123301161**

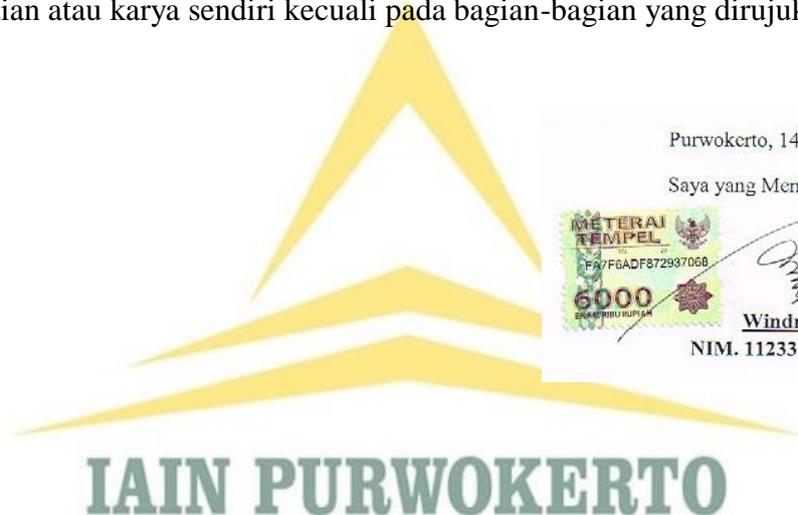
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windra  
NIM : 1123301161  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Purwokerto, 14 Januari 2016  
Saya yang Menyatakan,  
  
  
**Windra**  
NIM. 1123301161



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN

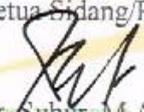
Skripsi Berjudul :

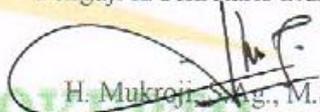
PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS SISWA SMK WIWOROTOMO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

yang disusun oleh saudara : Windra, NIM : 1123301161, Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal : 04 Februari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

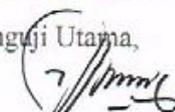
  
Dr. Subur, M.Ag

  
H. Mukroji, S.Ag., M.S.I.

NIP.: 19670307 199303 1 005

NIP.: 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

  
Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

NIP.: 19760610 200312 1 004

Mengetahui :

Dekan,



  
Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.

NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Januari 2016

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi

Sdr. Windra

Lamp. : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperluanya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Windra

NIM : 1123301161

Jenjang : S-1

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK

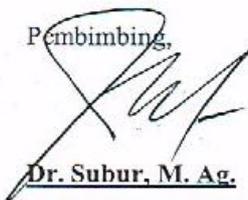
IAIN PURWOKERTO  
Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran  
2015/2016

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Subur, M. Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

**PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS SISWA  
SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**WINDRA  
NIM:1123301161**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya persoalan pembelajaran dewasa ini, khususnya pada mata pelajaran PAI yang dinilai dalam proses pembelajarannya hanya berjalan begitu saja, tanpa memperhatikan bagaimana keberhasilannya dalam membentuk karakter peserta didiknya. Anak didik mengetahui banyak hal, akan tetapi ia menjadi kurang memiliki sikap, minat maupun pemikiran positif terhadap apa yang ia ketahui. Berkenaan dengan itu maka upaya untuk menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak bagi kita semua baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial.

Dengan memahami pentingnya membentuk akhlak peserta didiknya SMK Wiworotomo Purwokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dituntut untuk bisa membentuk perilaku peserta didiknya dengan cara melakukan pembinaan aktivitas religius siswa agar memiliki budi pekerti yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang bagaimana pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data primer diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru PAI dan guru Pembina Bina Program Iman dan Taqwa (BP IMTAQ) SMK Wiworotomo Purwokerto, sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Peserta didik. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data, antara lain : Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pembinaan aktivitas religius siswa menggunakan metode memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Dari analisis yang penulis lakukan terhadap keteladanan dan proses pembiasaan dalam rangka membentuk perilaku religius siswa, dapat disimpulkan bahwa pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon positif seluruh warga sekolah baik guru, karyawan maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang ada. Sehingga kegiatan pembinaan aktivitas religius di sekolah berjalan dengan kondusif, dan tujuan yang ingin dicapai dari program ini dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Pembinaan, Kegiatan Religius, Siswa SMK Wiworotomo

## MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ

إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

**IAIN PURWOKERTO**  
“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>1</sup>

(Q.S. At-Taubah: 71)

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (Bandung, 2004), hlm. 198.

## PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Darmanto dan Ibu Surasmi yang telah menjadi inspirator, motivator serta alasan utama untuk memberikan baktiku atas segala yang telah beliau korbankan dengan ketulusan dan keikhlasan hati, teriring kata maaf dariku.
2. Kakakku tercinta Tusmiyati yang selalu menemani hari-hariku di dalam keluarga serta memotivasiku dalam melangkah untuk menempuh pendidikan.
3. Bagi guru-guruku yang tanpa lelah telah mengajarkan dan menularkan ilmunya kepadaku. Semoga ilmunya bermanfaat dan berkah. Amiin
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2011, khususnya kelas PAI 5 (GANK5AL) yang telah memberikan semangat sehingga mampu menggugah semangatku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S. Pd.I pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini, namun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. Suwito, M. Ag., Pembimbing Akademik Penulis yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
7. Dr. Subur, M. Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf administrasi IAIN Purwokerto.
9. Bapak Drs. Susilo, ST., Kepala Sekolah SMK Wiworotomo Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Bapak Papam Chalimi, S.Pd.I, Guru PAI sekaligus Pembina Program Iman dan Taqwa (BP IMTAQ) SMK Wiworotomo Purwokerto.
11. Bapak Ulin Nuha, S.Pd.I, Selaku Guru PAI SMK Wiworotomo Purwokerto.
12. Segenap Guru, Pegawai dan Peserta Didik SMK Wiworotomo Purwokerto Kabupaten Banyumas.
13. Bapak dan Ibu Penulis yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis. Dan untuk keluarga, sahabat dan kebanggaanku yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa kepada penulis selama ini.
14. Sahabat dekat yang ada di PAI 5 (GANK5AL) yang selalu mendoakan serta memberikan semangatnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,

terima kasih atas persahabatan yang sangat luar biasa, kalian “Is The Best”, “*Mangan Ora Mangan Asal Brayan*”.

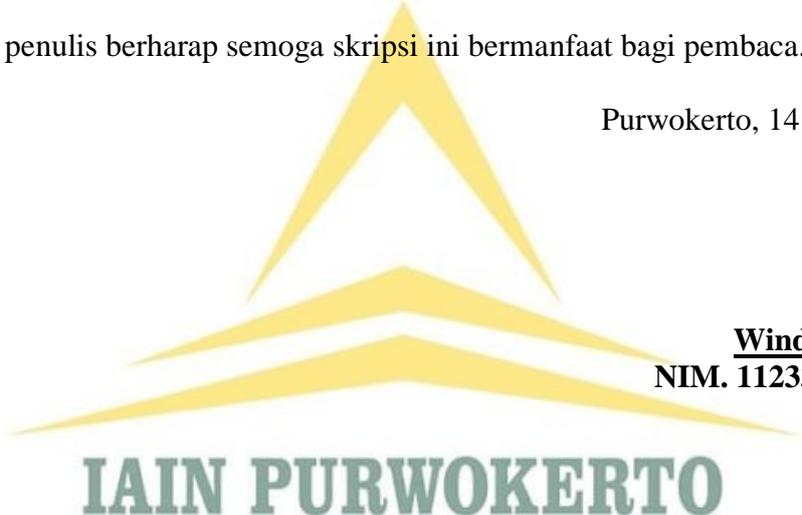
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang setimpal dan menjadi Amal Sholeh yang diterima oleh-Nya.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin

Purwokerto, 14 Januari 2016

**Windra**  
**NIM. 1123301161**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS DAN PERKEMBANGAN</b>	
<b>PESERTA DIDIK DI SEKOLAH</b>	
<b>A. Pembinaan Aktivitas Religius.....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Pembinaan Aktivitas Religius .....	17

2. Dasar-dasar Pembinaan Aktivitas Religius.....	23
3. Tujuan Pembinaan Aktivitas Religius .....	27
4. Macam-macam Dimensi Religius .....	33
5. Model-model Pembinaan Aktivitas Religius .....	38
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Aktivitas Religius.....	42
7. Usaha-usaha Pembinaan Aktivitas Religius.....	45
8. Urgensi Pembinaan Aktivitas Religius di Sekolah.....	50
<b>B. Perkembangan Peserta Didik Pada Usia Remaja .....</b>	<b>51</b>
1. Perkembangan Peserta Didik .....	51
2. Ciri-Ciri Perkembangan Peserta Didik .....	53
3. Kurun Waktu Masa Remaja.....	56
4. Perkembangan Keagamaan pada Usia Remaja.....	57
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	62
B. Sumber Data .....	63
C. Metode Pengumpulan Data .....	65
D. Teknik Analisis Data .....	67
 <b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum SMK Wiworotomo Purwokerto .....	70
B. Penyajian Data Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto .....	83
C. Analisis Data Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto .....	95

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup.....	111

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita sering menjumpai masyarakat yang melanggar norma-norma kehidupan, dan itu benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Lebih mengkhawatirkan lagi bahwa gejala kemerosotan moral ini tidak hanya dikalangan orang dewasa saja, tetapi sudah menggejala pada anak-anak usia remaja yang sebagian besar adalah kalangan para pelajar yang notabennya harapan bangsa dalam melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian di masa mendatang.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hippies di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan tingkah laku penyimpangan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 190.

Salah satu faktor penyebab adanya keadaan ini terjadi karena Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Kemerosotan moral para remaja merupakan tanggung jawab bersama, tidak boleh saling tuding menyalahkan, bila saling tuding anak akan menyalahkan orang tua, orang tua akan menyalahkan gurunya, guru akan menyalahkan sistemnya dan seterusnya tidak akan ada ujungnya. Untuk itu memerlukan kesadaran semua komponen baik anak, orang tua, guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menciptakan generasi muda yang kelak dapat menjadi motor penggerak bangsa.

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung mengesampingkan pengembangan dan penciptaan tradisi religius dapat merugikan pendidikan peserta didik secara individual dan kolektif. Anak didik mengetahui banyak hal, tetapi ia menjadi kurang memiliki sikap, minat maupun pemikiran positif terhadap apa yang ia ketahui. Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Akhlak mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembang peradaban suatu bangsa.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah Khalifah Allah di muka bumi yang pada dasarnya diciptakan Allah dengan membawa citra ketuhanan di dalam dirinya yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.<sup>3</sup> Dengan melihat

---

<sup>3</sup> Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

<sup>3</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 41.

<sup>4</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 259.

hal tersebut, sudah menjadi fitrah manusia untuk mengenal dan mempercayai Tuhannya dalam kehidupannya.

Agama sebagai wahyu Tuhan adalah petunjuk bagi setiap manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku.<sup>4</sup>

Meyakini agama dengan nilai-nilai keimanan menjadikan manusia bertaqwa secara utuh, memiliki kontrol, dapat mengarahkan dan membatasi tingkah lakunya. Tanpa adanya keyakinan yang kuat, keraguanpun akan timbul dan mempengaruhi kadar keimanan seseorang, yang pada akhirnya, akan timbul sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Masyarakat Indonesia yang dahulu terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong-royong kini mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur. Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar, mahasiswa, pejabat maupun kalangan lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah.<sup>5</sup>

Keadaan ini telah menggugah kesadaran bersama terhadap perlunya memperkuat kembali penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan.

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. iv.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 297.

<sup>7</sup> Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, ...*, hlm. 40.

Bahkan tidak hanya pendidikan di sekolah saja, tetapi pendidikan di keluarga dan masyarakat.

Keberagamaan atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Untuk itu setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik, atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya ber-Islam.<sup>6</sup>

Proses penanaman religius di sekolah dasar sampai sekolah menengah akan berjalan efektif apabila ada korelasi (berhubungan), koneksitas (saling menyapa), dan hubungan sinergis antara pendidikan agama dengan mata pelajaran umum.<sup>7</sup> Singkatnya, penanaman nilai keagamaan bukan hanya tanggung jawab guru agama saja, tetapi juga tanggung jawab semua guru mata pelajaran.

**IAIN PURWOKERTO**

Hal ini juga berkaitan dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional dalam Buku Panduan Kurikulum 2004 yang menyatakan bahwa :

“Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.<sup>8</sup>

Mengingat pentingnya peranan sekolah dalam proses penanaman nilai keagamaan, maka seluruh elemen yang berada di sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, dan Penjaga sekolah harus selalu dalam posisi sadar dan mempraktikkan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak dirasa lebih susah daripada mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan lain. Seperti menulis, membaca, berhitung, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan menanamkan nilai keagamaan merupakan persoalan perasaan dan lebih menuntut untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak, diharapkan bahwa nantinya setelah mereka tumbuh dewasa penanaman ini akan terus melekat pada jiwanya dan anak akan selalu melakukan perbuatan sesuai dengan norma agama. Tentu pengalaman-pengalaman pada masa anak-anak ini merupakan landasan dasar bagi bentuk kepribadian seseorang pada saat menginjak dewasa. Dan pengalaman anak yang pernah dialami pada masa dahulu hakekatnya masih melekat pada dirinya hingga dewasa.

SMK Wiworotomo Purwokerto merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang terakreditasi “A”. Menurut bapak Ulin Nuha selaku guru PAI, sekolah SMK Wiworotomo Purwokerto merupakan sekolah yang bernuansa umum dan

---

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 37.

kejuruan, akan tetapi di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, baik itu ketika sebelum jam pembelajaran maupun setelah jam pembelajaran (pulang sekolah). Adanya kegiatan keagamaan menjadikan siswa terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendorong siswa agar berperilaku religius walaupun memang masih ada saja yang menjalankannya dengan terpaksa. Dan juga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat membentuk karakter siswa yang religius. SMK Wiworotomo Purwokerto mempunyai siswa yang didominasi oleh putra cukup banyak, dan semakin tahun semakin meningkat. Sekolah ini juga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya, bahkan untuk kegiatan keagamaannya paling banyak dibandingkan dengan sekolah SMK/STM lainnya khususnya di wilayah Purwokerto. Latar belakang sekolah peserta didik yang berbeda-beda, karakteristik berbeda-beda, sehingga SMK Wiworotomo Purwokerto dituntut untuk membimbing peserta didiknya agar berperilaku religius, dapat melaksanakan ibadah dengan ikhlas kepada Allah SWT. Sehingga lulusan akan berbeda dengan sekolah-sekolah tingkat atas lainnya khususnya di wilayah Purwokerto. Walaupun lulusan dari sekolah swasta yang notabennya adalah sekolah kejuruan, akan tetapi untuk masalah keagamaan mereka para siswa tidak kalah saing dengan lulusan siswa dari sekolah umum lainnya, seperti (SMA, MA, dll). Maka dari itu untuk menanggulangi masalah tersebut

dilaksanakan pembinaan aktivitas religius untuk siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto ini sejak tahun 2004.<sup>9</sup>

Sebagai salah satu contoh kegiatan keagamaan pada saat observasi pendahuluan, penulis melihat dan mengamati ketika jam istirahat pertama 09.50, siswa melaksanakan sholat Dhuha sesuai jadwal yang telah ditentukan (ketika hari itu ada pelajaran Pendidikan Agama Islam), secara bergilir dengan diawasi oleh guru PAI.<sup>10</sup>

Kegiatan di atas merupakan bentuk riil(nyata) dari adanya pembinaan tradisi religius yang ada di sekolah SMK Wiworotomo Purwokerto. Hal ini menjadikan penulis termotivasi untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembinaan tradisi religius tersebut berlangsung. Penulis juga berharap dengan adanya pengetahuan tersebut, dapat mengetahui usaha-usaha pembinaan tradisi religius yang efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pembinaan tradisi religius dengan judul “PEMBINAAN AKTIVITAS RELIGIUS SISWA SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan mempertegas judul, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran skripsi yang berjudul “Pembinaan Aktivitas

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha pada tanggal 17 November 2015

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 17 November 2015

Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka penulis akan memberikan batasan sebagai berikut :

#### 1. Pembinaan Aktifvitas Religius

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tiga makna yaitu :

- a. Proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik/maju.
- b. Pembaharuan, penyempurnaan.
- c. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk perolehan hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan keagamaan yang harus dibimbing dan dilaksanakan dengan baik. Pembinaan secara tidak langsung berperan sebagai pembentukan pribadi anak didik dan kepribadian ditentukan oleh pengalaman, tindakan serta cara hidup yang menjadi kebiasaan.

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang sengaja diupayakan oleh pendidik pada peserta didiknya agar menjadi individu-individu yang berpengetahuan, berpengalaman dan berkepribadian yang tinggi atau utama serta memiliki tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Pembinaan dapat melalui bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan.

---

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 135.

Maksud pembinaan di atas adalah untuk membentuk sikap yang ideal, yaitu sesuai dengan tuntunan Al-Quran. Maka perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik. Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian di dalam perusahaan.<sup>12</sup> Jadi aktivitas yang penulis maksud di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan perbuatan dan berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah diprogramkan sebelumnya oleh Bina Program Iman dan Taqwa (BP IMTAQ) SMK Wiworotomo Purwokerto.

Sedangkan keberagamaan atau religiusitas adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan suatu kepercayaan tersebut. Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Untuk itu setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi

---

<sup>12</sup> Depdiknas, ... , hlm. 697.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 297.

(keagamaan). Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Ajaran agama bersifat mutlak atau benar bagi para penganutnya. Melalui nilai religius yang merupakan nilai karakter yang paling utama yang harus ditanamkan, diharapkan perilaku yang tercurahkan oleh peserta didik berdasarkan perintah Tuhan atau agama, sehingga peserta didik memiliki karakter yang religius.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa religiusitas adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi pembinaan aktivitas religius adalah Proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik/maju untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang ditekankan kepada reaksi yang berupa gerakan yang dapat membentuk aktivitas yang dalam hal ini aktivitas melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh yang memiliki unsur sosial budaya yang bersifat keagamaan.

2. Siswa

Siswa adalah mereka yang sedang dalam proses belajar atau disebut sebagai murid (terutama pada sekolah tingkat dasar dan menengah).<sup>14</sup> Disini, yang dimaksud siswa adalah mereka yang sedang belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.

### 3. SMK Wiworotomo Purwokerto

SMK Wiworotomo Purwokerto yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 3 Purwokerto Barat, Banyumas merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wiworotomo.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maksud dari pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto adalah Proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik/maju, yang ditekankan kepada siswa SMK Wiworotomo Purwokerto, dalam hal ini aktivitas melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh yang memiliki unsur sosial budaya yang bersifat keagamaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian penulis adalah sebagai berikut : *Bagaimana Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016?*

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1362.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif dan mendeskripsikan proses pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah :

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang pelaksanaan Pembinaan aktivitas religius, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- b. Menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas dalam proses pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- c. Apabila dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Kabupaten Banyumas ini berjalan efektif, maka dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain terkait dengan pembinaan tradisi religius.
- d. Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan aktivitas religius dan menambah khasanah pustaka IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah melakukan berbagai kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori-teori hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu.

Penulis menyajikan berbagai skripsi sebagai bahan perbandingan penulis, yang diantaranya dalam skripsi Nur Hadiyatun (2009) yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Metode Pembiasaan di SMP N 8 Purwokerto”, Skripsi ini dalam menyampaikan nilai-nilai agama lebih menekankan pada metodenya saja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih tertuju pada pembinaan tradisi religius.

Skripsi Sri Manfaati (2008) yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam berdasarkan Emosi Anak (studi kasus di Taman Kanak-kanak RA Diponegoro Karang Bolong, Bojongsari Purbalingga) lebih menekankan pada penanaman agama Islam disesuaikan dengan perkembangan anak atau kematangan emosi anak”.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Laeli Ulfiyah (2009) yang berjudul “Pembinaan Praktek Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga” yang membahas materi dalam pembinaan praktek keagamaan siswa. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang mengenai

pembinaan keagamaan siswa. Sedangkan letak perbedaannya yaitu skripsi ini lebih menitik beratkan pada kegiatan yang dilakukan pada praktek keagamaan sedangkan penulis meneliti mengenai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membagi pokok bahasan dalam beberapa sub. Sebelum halaman 1 formalitas dicantumkan: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman lampiran.

Bab 1 dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang pembinaan aktivitas religius dan perkembangan peserta didik di sekolah. Sub bab pertama, tentang pembinaan aktivitas religius yang terdiri dari pengertian pembinaan aktivitas religius, dasar-dasar pembinaan aktivitas religius, tujuan pembinaan aktivitas religius, macam-macam dimensi religius, model-model pembinaan aktivitas religius, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan aktivitas religius, dan usaha-usaha pembinaan aktivitas religius. Sub bab kedua tentang perkembangan peserta didik di sekolah yang terdiri dari perkembangan peserta didik, ciri-ciri

perkembangan peserta didik dan perkembangan keagamaan pada usia remaja. Sub bab ketiga tentang urgensi pembinaan aktivitas religius di sekolah.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab inti pada penulisan skripsi ini yang berisi tentang penyajian dan analisis data. Sub bab pertama tentang gambaran umum SMK Wiworotomo Purwokerto yang terdiri dari sejarah singkat SMK Wiworotomo Purwokerto, Visi dan Misi SMK Wiworotomo Purwokerto, keadaan (guru, karyawan dan siswa) SMK Wiworotomo Purwokerto, sarana dan prasarana SMK Wiworotomo Purwokerto. Sub bab kedua tentang penyajian data yang meliputi proses pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto dan deskripsi pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto. Sub bab ketiga tentang analisis data pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto. Sub bab keempat tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto.

Bab V adalah sub penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016 Kabupaten Banyumas melalui keteladanan guru serta warga sekolah lainnya dan proses pembiasaan keagamaan dalam sehari-hari di sekolah, diantaranya: membiasakan Senyum, Salam dan Sapa, membiasakan membaca do'a, membiasakan sholat dhuha, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan Jum'at Amal, membiasakan Sholat Jum'at, melaksanakan Bakti Sosial, melaksanakan kegiatan Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Istighasah dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di SMK Wiworotomo Purwokerto dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bina Program Iman dan Taqwa (BP IMTAQ) SMK Wiworotomo Purwokerto. Penerapan pembinaan tradisi religius siswa bertujuan untuk mewujudkan suasana religius di sekolah dan membentuk

perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditanamkan, sehingga dapat melatih siswa dan warga sekolah lainnya untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk dan meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik. Selain itu, hal ini dapat membiasakan diri baik itu siswa maupun warga sekolah lainnya untuk berinteraksi dan bersopan santun kepada orang lain baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan di atas, dalam rangka meningkatkan terwujudnya pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Kabupaten Banyumas, maka perkenankan penulis memberikan masukan atau saran-saran yang ditujukan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah SMK Wiworotomo Purwokerto telah berperan baik dalam proses pembinaan aktivitas religius siswa. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilannya dalam membentuk perilaku religius siswa dalam mengikuti berbagai macam kegiatan religius yang dilaksanakan di sekolah. Namun sebagai seorang pemimpin senantiasa dituntut untuk mempertahankan dan terus meningkatkan prestasi yang telah tercapai Institusinya. Oleh karena itu Kepala Sekolah meski melakukan pengawasan-pengawasan dan memberikan instruksi kepada bawahannya supaya pembinaan aktivitas religius dapat ditingkatkan lagi dan

menemukan terobosan-terobosan baru terutama melakukan kerjasama yang lebih baik lagi dengan dewan guru, wali murid dan masyarakat sekitar.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina IMTAQ

Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan tugasnya dengan baik, berbagai upaya telah dilakukan untuk membina aktivitas religius siswa yang berakhlakul karimah, yang tidak hanya menguasai akhlak pada aspek kognitif saja, akan tetapi membentuk peserta didik yang mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Wiworotomo Purwokerto kedepan harus lebih ekstra dalam mempertahankan, mengawasi aspek psikomotorik peserta didik dan mengadakan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disertai dengan keinginan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

## 3. Karyawan

Diharapkan Karyawan harus lebih berperan lagi dalam pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembinaan-pembinaan setiap kali menemukan peserta didik yang tidak sesuai dengan kaidah atau nilai-nilai agama.

#### 4. Siswa atau Peserta Didik

Siswa harus lebih disiplin, rajin dan patuh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh BP IMTAQ SMK Wiworotomo Purwokerto. Sehingga nantinya akan memunculkan kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tidak hanya di sekolah, akan tetapi di lingkungan keluarga, masyarakat juga melaksanakan dengan rajin dan disiplin.

#### 5. Pihak Sekolah

- a. Perlu adanya arsip yang tertulis agar dalam pelaksanaan kegiatan membina aktivitas religius siswa dapat berjalan dengan disiplin tanpa suatu halangan apapun.
- b. Perlu adanya ketegasan untuk semua warga sekolah, baik itu bagi siswa, guru dan karyawan agar dalam pelaksanaan kegiatan religius dapat berjalan secara maksimal.
- c. Perlu adanya komunikasi yang lebih baik lagi antara guru, peserta didik dan karyawan dalam pelaksanaan pembinaan aktivitas religius siswa SMK Wiworotomo Purwokerto.

### C. Penutup

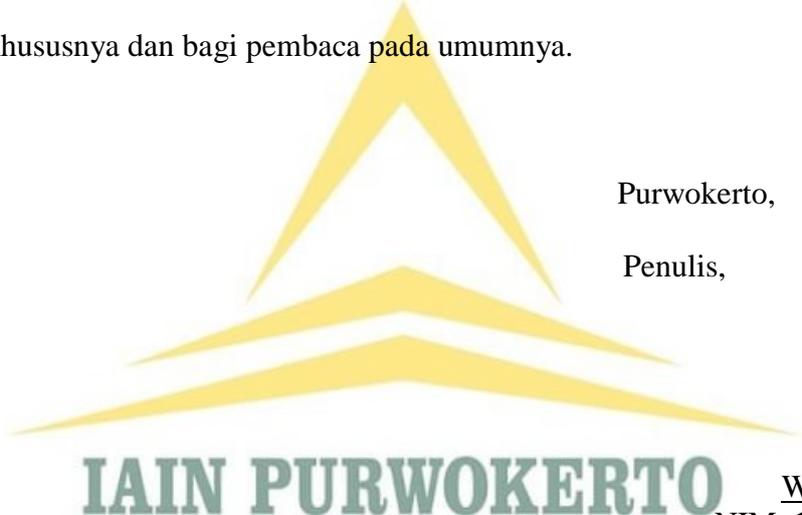
Penulis mengucapkan puji syukur dan *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun

penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, hal ini semata-mata karena kekurangan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik berupa pikiran, tenaga maupun materi. Semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Januari 2016

Penulis,



**IAIN PURWOKERTO**

Windra  
NIM. 1123301161